

**ESTETIKA FOTOGRAFI: TATARAN IDEASIONAL DAN TATARAN
TEKNIKAL PADA KARYA ALKISAH RIO WIBOWO**



Oleh:
Ramdhan Wicaksono Wibowo
NIM 1410041131

**PROGAM STUDI S-1 FOTORAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**ESTETIKA FOTOGRAFI: TATARAN IDEASIONAL DAN TATARAN
TEKNIKAL PADA KARYA ALKISAH RIO WIBOWO**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGAJIAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan strata satu
Program Studi Fotografi

Ramdhan Wicaksono Wibowo
NIM 1410041131

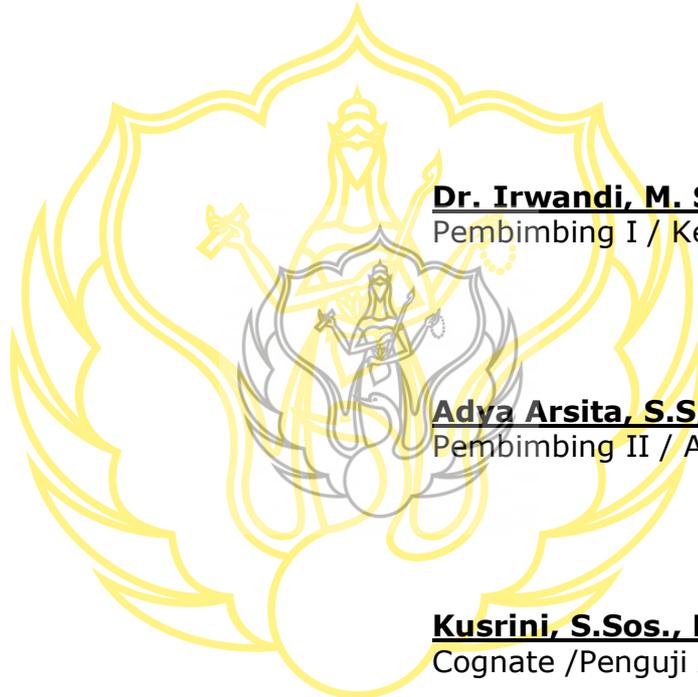
**PROGAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**ESTETIKA FOTOGRAFI: TATARAN IDEASIONA DAN TATARAN
TEKNIKAL PADA KARYA "ALKISAH" RIO WIBOWO**

Diajukan oleh:

Ramdhan Wicaksono Wibowo
NIM 1410041131

Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media
Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal



Dr. Irwandi, M. Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Adya Arsita, S.S, M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Kusrini, S.Sos., M.Sn
Cognate /Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M,Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media
Rekam

Marsudi, S. Kar., M. Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramdhan Wicaksono Wibowo

No. Mahasiswa : 1410041131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Estetika Fotografi: Tataran Ideasional dan Tataran Teknikal pada Karya Alkisah Rio Wibowo

Menyatakan bahwa pada Karya Tulis Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas Karya Tulis Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Ramdhan Wicaksono Wibowo

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kehadapan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Setelah melalui proses panjang dan rumit, akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam membuat dan menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini berjalan dengan lancar
2. Kedua Orang Tua tercinta atas segala kasih sayang, perjuangan, nasihat dan dukungannya sehingga Tugas Akhir Pengkajian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Bapak Marsudi S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Media Rekam.
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan memberikan semangat.
5. Ibu Adya Arsita, S.S, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan semangat.
6. Ibu Kusriani, S.Sos., M.Sn. Selaku Cognate penguji
7. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan ilmunya selama menjalani proses perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian ini.
9. Sahabat-sahabatku Ghalih Haidar Tejokusumo, Imam Sudrajat, Imam Hidayat, Yudhi S, Dedy Perdamean, Fitras Mustakim, Vivi Yuni Kristina, Brando Dio Ghazani, Silvana Kaban, Nana Ayuning Wacana Manik, Jaka umbaran, dan teman teman yang tidak bisa saya

sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat disaat semangat menurun.

10. Seluruh member "BPB" Winda Kumudo Wati, Khotibul Umam, Yara Arly Zahputra, Brontak Angkoro yang selalu menemani begadang.
11. Para member "Radar" Rindha Mita Purwaningsih, Maissy Audina, Yoga Alden Rezaldi, Alpetama Yunandra, dan Ade Aulia Rahman yang selalu memberikan dukungan tiada henti.
12. Para member "Famz" Destine Ngesti Tyas Asmoro, Ita Nur Wulandari, Anjaz Anindito, Syauqi Zufar, Gilar Rachmantyo, Yosua Anugrah yang selalu ada saat dibutuhkan.
13. Teman-teman FSMR Jurusan Fotografi angkatan 2014.



Yogyakarta, 12 Desember 2018

Ramdhan Wicaksono Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Pengumpulan Data.....	5
E. Tinjauan Pustaka	12
BAB II	15
A. Estetika Fotografi.....	15
B. Komposisi.....	19
C. Budaya Visual	24
BAB III	26
A. Rio Wibowo/Rio Wibowo.....	26
B. Karya Sampel Penelitian.....	30
1. Nyi Roro Kidul	30
2. Sangkuriang dan Dayang Sumbi.....	31
3. Lutung Kasarung	34
4. Malin Kundang	36
BAB IV	39
A. Nyi Roro Kidul.....	40
B. Sangkuriang	43
C. Lutung Kasarung.....	47
D. Malin Kundang	50
E. Estetika Fotografi.....	53
1. Tataran Ideasional Dalam Karya.....	53
2. Tataran Teknikal Dalam Karya.....	55

F. Budaya Visual	58
BAB V	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
Foto suasana sidang	69
Foto diskusi bersama	71
Skema penelitian	72
Poster pameran	73
Biodata	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Proses Penelitian	8
Gambar 2. Rio Wibowo.....	26
Gambar 3. Nyi Roro Kidul	30
Gambar 4. Sangkuriang dan Dayang Sumbi.....	31
Gambar 5. Lutung Kasarung	34
Gambar 6. Malin Kundang	36
Gambar 7. Nyi Roro Kidul	40
Gambar 8. Sangkuriang dan Dayang Sumbi.....	43
Gambar 9. Lutung Kasarung	47
Gambar 10. Malin Kundang.....	50



ABSTRAK

Estetika Fotografi: Tataran Ideasional dan Tataran Teknikal pada Karya "ALKISAH" Rio Wibowo

Alkisah merupakan karya-karya foto Rio Wibowo yang diangkat dari cerita legenda rakyat namun ditampilkan dengan subjek foto yang glamor. Foto-foto tersebut menarik untuk dilihat dari sisi estetika fotografi serta budaya visual yang diciptakan oleh Rio Wibowo. Metode pengumpulan data dari literature, videografi, arsip, kemudian dipilih data dengan purposive sampling. Dari 23 karya foto terpilih empat frame foto untuk sampel analisis. Tataran ideasional dalam karya Rio Wibowo "Alkisah" yaitu konsep pemotretan yang menghasilkan sebuah *frame* salah satu adegan yang menjadi fokus utama dan kesan glamor. Tataran teknikal yang digunakan adalah teknik-teknik yang membuat foto lebih dramatis. Budaya visual yang dikemas secara moderen membuat karya indah dan dapat memanjakan masyarakat umum tanpa menghilangkan nilai cerita sebenarnya.

Kata kunci: Estetika Fotografi, Tataran Ideasional, Tataran Teknikal, Alkisah, Rio Wibowo.



ABSTRACT

The Aesthetics of Photography: Ideational Level and Technical Level on "Alkisah" by Rio Wibowo

Alkisah is an artwork by Rio Wibowo that is brought up from folklore stories but being displayed with glamorous photo subjects. The photos that created by Rio Wibowo are catchy to see in terms of aesthetic photography and the visual culture. The methods of collecting data is from literature, videography, archives and then selecting data using purposive sampling. Out of 23 photographs selected four photos frames for analysis sample. The ideational level in the work of "Alkisah" by Rio Wibowo is the concept of shooting that produces a frame in one scene which is the main focus and the impression of glamour. The technical level used in techniques that make photos more dramatic. The visual culture that is packed in a modern way makes the artwork is more interesting and spoiled the society without removing the value of actual story.

Keyword: The Aesthetics of Photography, Ideational Level, Technical Level, Alkisah, Rio Wibowo.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya fotografi tercipta didasari dari melukis atau menggambar dengan bantuan cahaya. (Nardi, 1989:8-11) dalam bukunya "*Penunjang Pengetahuan Fotografi*" mengatakan:

"Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Phos* yang berarti cahaya dan *Graphein* yang berarti menulis, artinya fotografi adalah kegiatan "melukis dengan cahaya". Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya".

Fotografi lebih banyak digunakan sebagai alat bantu melukis karena kemampuan reproduksi imaji dengan presisi tinggi yang menjadi daya tarik bagi para pelukis pada saat itu. Pro dan kontra terus mengiringi perkembangan fotografi dalam dunia seni visual khususnya. Sebagai media yang terbilang baru saat itu kehadiran fotografi dianggap akan mengakhiri kejayaan seni lukis yang terlebih dahulu muncul, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang pelukis Perancis, De la Roche bahwa "*from today painting is dead.*" Meski tidak sepenuhnya benar namun muncul kekhawatiran yang sangat beralasan bila dilihat dari keunggulan-keunggulan teknis yang dimiliki fotografi saat itu (Soedjono, 2007:4).

Prinsip dasar fotografi sudah ada sejak zaman Aristoteles yaitu berupa reaksi gelombang cahaya yang diproyeksikan melalui celah kecil. Fotografi merupakan alat rekam visual yang membutuhkan cahaya dan momentum. Cahaya di sini untuk menimbulkan emulsi film yang ditangkap oleh kamera dan momentumnya adalah sesuatu obyek yang terbekukan dalam proses pemotretan. Munculnya fotografi merupakan hasil dari dua penemuan yaitu yang pertama berasal dari bidang ilmu alam yang menghasilkan kamera yang disebut sebagai *camera obscura* (*camera* = kamar dan *obscura* = gelap) dan yang kedua berasal dari bidang kimia yang menghasilkan film. Seperti yang dikemukakan oleh (Birth Haring Carroll, 1980:18), dalam bukunya yang berjudul "*Introduction to photographic Theory, the Silver Halide Process*" :

"Adalah Louis-Jacques-Mande Daguerre, seorang seniman dan kimiawan berkebangsaan Perancis, yang menemukan teknik foto ini pada 1839. Prinsipnya mencetak film negatif, gambar kebalikan dari realita. Sedangkan mencetak film positif adalah gambar yang serupa dengan adegan asli, yang sudah diproses dan kemudian disebut foto".

Lahirnya fotografi tentunya tidak lepas juga dari tokoh-tokoh yang secara fenomenal telah melakukan berbagai jenis eksperimen seperti Thomas Wedgwood, Niepce, Daguerre, Talbot dan George Eastman. Tokoh-tokoh tersebut sangat berjasa bagi perkembangan fotografi.

Salah satu fotografer *fashion* ternama Indonesia yaitu Rio Wibowo atau yang tenar dengan nama Rio Wibowo adalah seorang fotografer *fashion* seleb Indonesia. Sekitar 130 artis telah diabadikan Rio, baik dalam bentuk foto profil, *pre-wedding*, pernikahan hingga foto

kehamilan. Rio Wibowo mulai tertarik pada dunia fotografi sekitar 12 tahun yang lalu saat ia masih menjadi mahasiswa dan seiring berjalannya waktu Rio Wibowo kini menjadi fotografer *fashion* kondang di Indonesia. Salah satu proses interpretasi karya seni yang beralih media pada karya fotografi antara lain pameran karya Rio Wibowo di Grand Indonesia di mana Rio Wibowo memvisualkan dalam karya fotografi terinspirasi dengan tema cerita rakyat yang ada di Indonesia beserta tokoh andalan dari masing-masing tokoh. Dalam hal ini, pengadaptasian konsep cerita yang relatif panjang tentunya ada awal, intrik, dan akhiran dalam pameran ini diambil hanya satu perwakilan kejadian atau cerita yang menjadi bagian terpenting dari cerita rakyat itu untuk dialihwahkan dalam satu *frame* foto.

Dalam foto seri ada 17 ide cerita-cerita rakyat yang menjadi kekayaan budaya Indonesia serta diinterpretasikan dan diterjemahkan dalam media fotografi. Ide cerita diambil dari berbagai daerah seperti Keong Mas dari Jawa Timur, Calon Arang dari Bali, Malin Kundang dari Sumatera Barat, Nyi Roro Kidul dari Yogyakarta dan juga Roro Mendut dari Jawa Timur dan beberapa cerita lain yang menjadi ciri khas suatu daerah di Indonesia. Dalam rangkaian foto seri ini ada dua hasil interpretasi dari seri cerita rakyat yang merupakan bagian dari karya sastra, yang pertama adalah ide konsep pemotretan yang menghasilkan sebuah *frame* salah satu adegan yang menjadi fokus utama atau bagian terpenting yang *memorable* untuk pengamat dan pencermat cerita

rakyat tersebut. Berdasarkan ide di atas akan diteliti estetika fotografi dengan teori tataran ideasional dan tataran teknisnya.

Berdasarkan permasalahan yang akan dijawab maka data-data yang harus ditemukan adalah aspek-aspek ide yang tertuang dalam karya, teknik fotografi yang mendukung perwujudan ide serta informasi yang berhubungan dengan Rio Wibowo. Penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengetahui ide dari proses penciptaan foto seri *Alkisah* karya Rio Wibowo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam dengan fokus kajian estetika fotografi tataran ideasional dan tataran teknis karya-karya foto Rio Wibowo dalam proyeknya yang bertajuk "*Alkisah*".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana estetika fotografi tataran ideasional dan tataran teknis hadir dalam karya Rio Wibowo yang bertajuk "*Alkisah*" dan bagaimana budaya visual yang diciptakan oleh Rio Wibowo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan karya ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran tentang budaya visual yang diciptakan dalam karya Alkisah kepada masyarakat.
2. Menganalisis estetika fotografi
 - a. Menganalisis ide dari proses penciptaan karya "Alkisah" Rio Wibowo pada tataran ideasional.
 - b. Menganalisis teknik-teknik yang digunakan Rio Wibowo dalam pemotretan foto seri "Alkisah" pada tataran teknis.

Penulisan karya ini bermanfaat untuk :

- a. Menyebarluaskan pentingnya estetika fotografi dalam perwujudan karya fotografi.
- b. Memberikan perspektif baru dalam melihat karya fotografi untuk para penikmat fotografi pada umumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis. Berawal dari proses pengumpulan data, dokumentasi, dan penentuan sampel, selanjutnya foto-foto karya Rio Wibowo akan diteliti dengan pendekatan estetika fotografi agar dapat menghasilkan deskripsi yang memiliki sifat analisis. Penelitian ini secara garis besar dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi umum mengenai karya-karya foto dan latar

belakang Rio Wibowo. Tahapan selanjutnya melakukan analisis aspek-aspek estetika fotografi dan ideasional yang dapat diserap dari karya foto seri "Alkisah" Rio Wibowo.

Setelah melakukan observasi pengumpulan data yang dilakukan melalui *youtube*, *web*, dan artikel tentang Rio Wibowo. Pengumpulan data melalui *youtube* adalah dengan menonton proses penciptaan ide dan konsep hingga proses pemotretan karya. Informasi tambahan melalui web dan artikel-artikel hasil wawancara Rio dengan wartawan yang meliput karya-karya foto Alkisah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian ini, menurut Strauss & Corbin dalam Irwandi & M. Fajar Apriyanto (2012:30), temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh (Moleong, 2007:6) bahwa penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

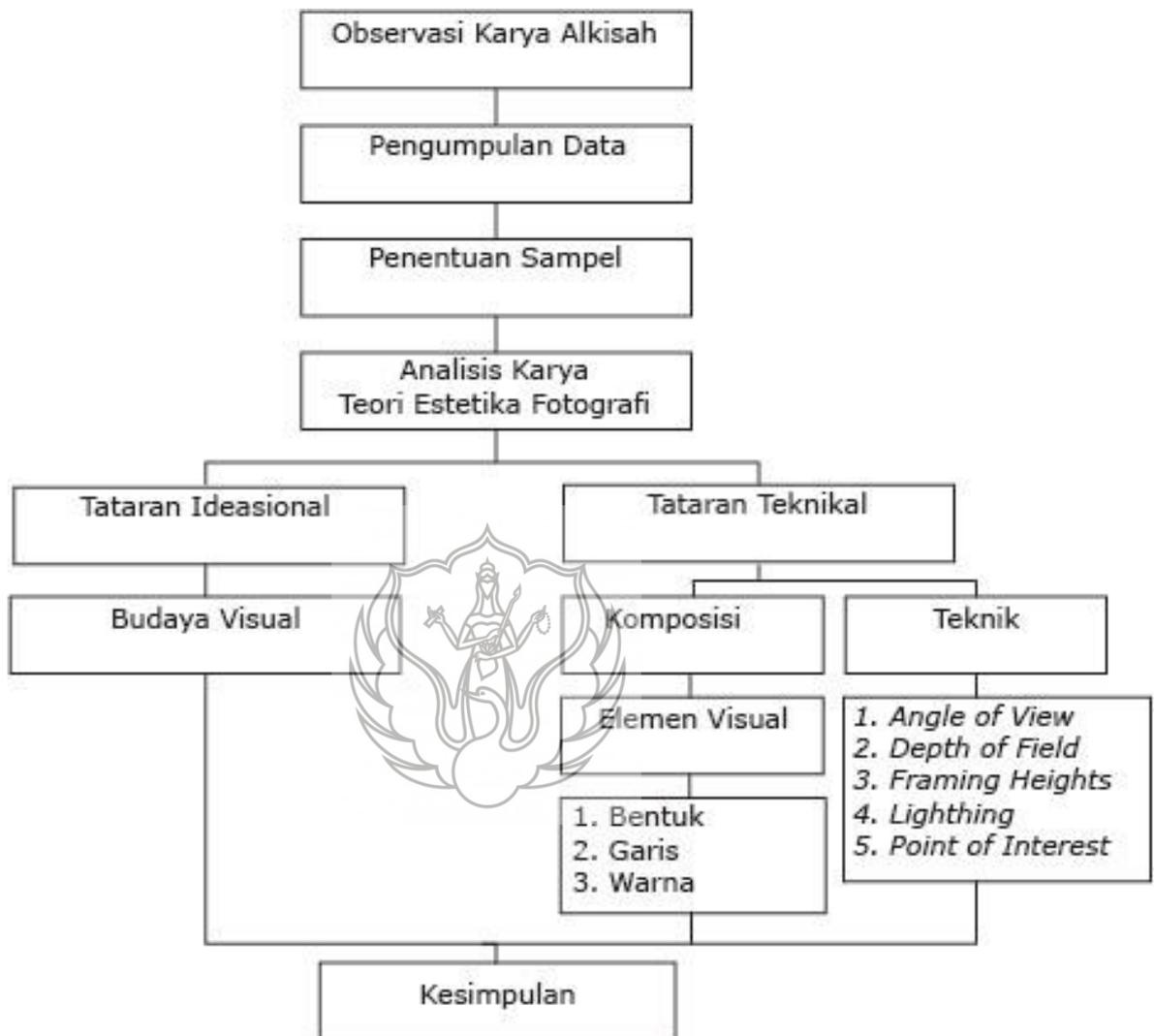
Dalam penelitian kualitatif ini, menurut Sugiyono (2015:2) peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan) dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Azwar, 1998:5). Kegiatan yang termasuk dalam penelitian ini antara lain *collecting* atau pengumpulan data mentah, pengenalan data, *grouping* pengelompokan/pemilihan data, *review* hasil pemilihan, sampai dengan merangkai dan membunyikan data.

Sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif maka penelitian ini tidak akan menggunakan penghitungan data statistik atau penghitungan data lainnya melainkan penafsiran data yang dilakukan melalui analisis dan interpretasi yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kriyantono (2006:38) menyatakan bahwa "riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya".

Data tertulis yang diperoleh dari studi kepustakaan dan observasi terhadap karya yang menjadi objek penelitian dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan dan kemudian disunting berdasarkan keperluan penelitian. Reduksi data ini dilakukan untuk mengurangi atau menambahkan data yang dianggap relevan dengan materi pembahasan dan pengkajian.

Gambaran garis besar alur pengkajian ini dalam bentuk bagan, sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

2. Populasi dan Teknik Sampling

Sumber data utama penelitian ini adalah foto-foto yang terdapat dalam karya foto seri "Alkisah" Rio Wibowo. Dalam *project* ini terdapat 23 foto karya fotografi dan 17 foto yang dijadikannya pameran. Kurang lebih 17 ide cerita-cerita

rakyat yang menjadi kekayaan budaya Indonesia yang diinterpretasikan dan diterjemahkan dalam media fotografi. Penentuan sampel foto untuk dianalisis merupakan keputusan subjektif peneliti setelah melakukan pengamatan terhadap karya-karya foto Rio Wibowo.

Pemilihan 4 karya foto dari 17 karya foto yang ada untuk penelitian ini berdasarkan cerita rakyat yang paling terkenal di Indonesia dan masyarakat lebih mengenal 4 cerita rakyat tersebut. Provinsi di mana cerita rakyat tersebut berasal juga sebagai salah satu kriteria pemilihan. Empat cerita rakyat yang terkenal itu di antaranya Nyi Roro Kidul yang merupakan cerita rakyat yang berasal dari kota Yogyakarta. Sangkuriang dan Dayang Sumbi berasal dari Jawa Barat serta Lutung Kasarung juga berasal dari Jawa Barat yang terakhir adalah Malin Kundang yang berasal dari Sumatera Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menunjang pengkajian dalam karya fotografi seperti :

a. Dokumentasi

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pencarian bahan penelitian berupa foto-foto yang akan ditelaah. Foto-foto tersebut didapatkan dari laman resmi Rio Wibowo yaitu www.riomotret.com, yang memuat hasil karya Rio Wibowo. Sampel foto yang diambil adalah foto-foto pameran Rio Wibowo yang bertajuk "Alkisah".

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. (Djaali dan Muljono, 2007:16). Setelah pengumpulan objek penelitian, dilakukan proses pengamatan dan pemahaman terhadap objek, mulai dari elemen-elemen visual seperti bentuk, garis, dan teksur, teknik fotografis yang digunakan mulai dari sudut pengambilan gambar, komposisi fotografis dan teknik pencahayaan menggunakan estetika fotografi tentang aspek tataran ideasional dan tataran teknis dari Soedjono (2007:1-21).

c. *Channel Youtube* Rio Wibowo

Youtube berisi tentang video-video proses pemotretan karya-karya foto Alkisah Rio Wibowo. Proses pemotretan

selama pengambilan karya, serta teknik-teknik yang dilakukan selama pemotretan.

d. Studi Literatur

Danial dan Warsinah (2009:16), menyebutkan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, rujukan, jurnal, artikel. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

e. Pustaka Laman

Pustaka laman merupakan data-data yang didapatkan secara elektronik khususnya internet. Beberapa situs yang dijadikan acuan yaitu situs berita namun dengan pertimbangan hubungan dengan bidang yang di kaji pada situs-situs umum lainnya juga bisa dijadikan sebagai acuan.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal. Analisis data dilakukan berdasarkan relevansi kajian

karya foto Rio Wibowo dengan aspek-aspek yang melingkupinya, serta menggunakan tataran ideasional dan tataran teknikal.

E. Tinjauan Pustaka

Muhammad Miftahul Huda, Hamim, dan Judi Hari Wibowo adalah tiga tokoh yang pernah mengkaji karya foto Rio Wibowo. Huda, dan kawan-kawan pernah membahas tentang karya foto Rio Wibowo yang bertajuk "Alkisah". Namun, apa yang dibahas oleh Huda, dan kawan-kawan lebih pada semiotika fotografi pada karya foto Rio Wibowo. Hasil dari penelitian Huda dapat disimpulkan bahwa makna denotasi dan konotasi dari 5 tema foto Alkisah yang diteliti berhasil mengembalikan ingatan dan menyampaikan cerita rakyat melalui kemajuan bidang visual dan multimedia. (Huda, 2015:6).

Belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam dengan fokus kajian estetika fotografi tataran ideasional dan tataran teknikal karya-karya foto Rio Wibowo dalam proyeknya yang bertajukkan "Alkisah" .

Dalam penelitian ini, fokus teori kajian menjadi pembeda terpenting. Fokus pada penelitian ini hanya pada empat karya Rio Wibowo yang bertajukkan "Alkisah". Penelitian sebelumnya lebih cenderung memfokuskan penelitiannya kepada teori semiotika fotografi karya Rio Wibowo. Dalam menunjang proses analisis

karya-karya foto Rio Wibowo, penelitian ini juga akan menggunakan beberapa buku sebagai sumber acuan.

Dalam bukunya "*Pot-Pourri*", (Soedjono, 2006) memaparkan tentang topik dan wacana fotografi bahwa buku ini berisi kumpulan tulisan dengan bermacam-macam topik dan wacana tentang fotografi. Dimulai dari estetika fotografi, pemaknaan karya fotografi, semiotika dalam fotografi, fotografi seni hingga wacana fotografi jalanan. Ini merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang mengkaji fotografi berikut wacananya yang terlengkap. Dalam rangka penciptaan karya Tugas Akhir ini teori mengenai tataran ideasional dan teknis banyak didapat dari buku tersebut.

Terdapat juga (Irwandi dan Fajar Apriyanto, 2012) dalam bukunya yang berjudul "*Membaca Fotografi Potret, Teori, Wacana, dan Praktik*" bahwa pembacaan fotografi potret baik secara teknis maupun dari non-teknis dibahas dengan detail pada buku ini. Pembahasan meliputi sejarah pentingnya foto dokumentasi hingga fotografi potret, aspek teknis, identitas, interaksi fotografer dan subjek dan lain-lain. Buku ini menjadi acuan dalam pemahaman mengenai foto potret. Dalam skala yang lebih luas kebiasaan tersebut membentuk kecenderungan kolektif yang memengaruhi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya fotografi.

(Sobur, 2013) dalam bukunya "*Semiotika Komunikasi*" memaparkan tentang topik semiotika bahwa buku ini adalah buku pengantar untuk memahami ilmu semiotika komunikasi. Isi dan bahasan buku ini adalah bagaimana memahami konsep semiotika, aplikasi semiotika komunikasi, tokoh semiotika dan pemahaman tentang komunikasi dan makna. Sebagai bahan penelitian dan rujukan penulis membaca pada BAB 2 Memahami Semiotika dan BAB 7 Kata-Kata dan Makna.

(Sobur, 2012) Dalam buku lainnya yang berjudul "*Analisis Text Media*" memaparkan tentang ilmu analisis wacana, semiotik dan framing buku ini adalah buku pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Pada Bab II dan BAB III dalam buku ini digunakan sebagai acuan oleh penulis dengan materi Analisis Wacana dan Analisis Semiotik.

Dalam bukunya "*Kritik Seni*" oleh (Nooryan Bahari, 2008) memaparkan tentang teori kritik seni. Buku ini menjelaskan tentang teori kritik seni, proses kritik seni, praktik kritik seni dan fungsi kritik seni. Buku ini menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini sebagai tambahan untuk memahami proses kritik seni dan penerapannya.